



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 22051-22059

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Non Performing Loan* terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Aurora Alchuurun'ain, Wulandari Harjanti, Abdul Hamid

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

auroraain26@gmail.com, dra.wulandariong@gmail.com, abdulhamidstiem@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada PT BPR Abrin Centra Artha periode 2019–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan penentuan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kelengkapan variabel penelitian, sehingga diperoleh 72 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 25 melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap KPMM dengan nilai signifikansi 0,807. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap KPMM dengan nilai signifikansi 0,013, yang menunjukkan bahwa kemampuan bank menghasilkan laba dari modal pemilik berkontribusi terhadap penguatan posisi permodalan. Sementara itu, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap KPMM dengan nilai signifikansi 0,978. Secara simultan, ROA, ROE, dan NPL berpengaruh signifikan terhadap KPMM, yang ditunjukkan oleh nilai *F* sebesar 11,671 dan signifikansi 0,000. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,314 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 31,4 persen variasi KPMM, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan profitabilitas berbasis ekuitas, kebijakan permodalan, dan pengendalian risiko kredit untuk menjaga ketahanan serta keberlanjutan BPR.

Kata kunci: Aset, Equity, Loan, Modal, Bank

1. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali melalui kredit maupun berbagai layanan keuangan lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu jenis bank yang memiliki kontribusi penting dalam mendukung perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah Bank Perkeonomian Rakyat (BPR). Oleh sebab itu, kesehatan dan stabilitas keuangan BPR perlu dipertahankan agar dapat menjalankan perannya secara efektif dan berkelanjutan.

Perkembangan regulasi perbankan di Indonesia yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia semakin menekankan pentingnya kecukupan modal sebagai dasar keberlangsungan usaha bank, khususnya BPR. Berdasarkan ketentuan dalam POJK Nomor 5/POJK.03/2015, setiap BPR diwajibkan memiliki modal inti minimum sebesar Rp6 miliar. Ketentuan tersebut bertujuan untuk memperkuat daya tahan bank dalam menghadapi berbagai risiko yang mungkin timbul dari aktivitas usahanya. Kemampuan BPR dalam memenuhi persyaratan modal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tingkat profitabilitas dan kualitas aset yang dimiliki. Profitabilitas umumnya diukur melalui rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), sedangkan kualitas kredit dapat dinilai menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL). Ketiga indikator tersebut memiliki keterkaitan dengan tingkat kecukupan modal bank yang tercermin dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Rasio kecukupan modal ataupun *Capital Adequacy Ratio* menyumbang pengaruh positive significant pada *Price to Book Value*, namun pengaruh tersebut bisa diperlemah oleh tingginya *Non Performing Loan*, hal tersebut menegaskan yakni pengelolaan risiko kredit yang baik sangat diperlukan supaya manfaat kecukupan bisa dioptimalkan (Bagiana, 2024). *Return on Asset* merupakan rasio yang dipakai untuk menilai sejauh apa sebuah bank mampu meraih keuntungan dari seluruh aset yang dimilikinya. Indikator tersebut merefleksikan efektivitas suatu organisasi untuk membuat meningkat keuntungan bersih melalui pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya (Khamisah et al., 2021). *Return on Equity* dipakai untuk menilai efektivitas perusahaan untuk meraih laba dari modal yang dibagikan oleh pemegang saham lewat membandingkan total ekuitas pada laba bersih sesudah pajak (Laily et al., 2025). *Non performing loan* bagian penilaian dari kredit yang disalurkan oleh bank kepada debitur ataupun pihak ketiga yang masuk pada kategori aktiva produktif serta menjadi satu di antara komponen utama pada kegiatan usaha perbankan (Barasa & Hikmah, 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian yang dilakukan oleh Harun Al Rasyid dan Suryanto Sosrowidigdo menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, sedangkan ROE tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Berbeda dengan temuan tersebut, penelitian Annisa Fitriana Harahap menyimpulkan bahwa baik ROA maupun ROE sama-sama berpengaruh positif terhadap CAR. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Lewina Rianto dan Susanto Salim mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap CAR, namun ROA tidak memberikan pengaruh yang berarti. Perbedaan hasil dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat research gap yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama pada sektor Bank Perkeonomian Rakyat (BPR).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) pada PT BPR Abrin Centra Artha. Penelitian ini dianggap penting karena masih terbatasnya kajian yang secara khusus membahas hubungan ketiga variabel tersebut pada PT BPR Abrin Centra Artha. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi yang bermanfaat bagi pihak manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan, menjaga kualitas aset produktif, serta memperkuat struktur permodalan agar tetap sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif melalui strategi asosiatif dengan jenis data sekunder karena mempunyai tujuan untuk mengukur serta melaksanakan analisis pengaruh ROA, ROE serta *Non Performing Loan* pada kewajiban penyediaan modal minimum pada PT BPR Abrin Centra Artha secara objektif dan terukur. Populasi pada penelitian ini yakni data laporan keuangan tahunan intern PT BPR Abrin Centra Artha dan data laporan keuangan PT BPR Abrin Centra Artha yang dipublikasikan dan tercatat dalam laporan publikasi OJK.

Metode yang diterapkan dalam studi ini ialah *sampling purposive*, yang dipilih oleh penulis sebagai teknik pengambilan data. Adapun pertimbangan ataupun kriteria yang dipakai dasar dalam sampel penelitian ini, yakni Laporan keuangan yang dipakai ialah laporan resmi PT BPR Abrin Centra Artha yang sudah diaudit serta dipublikasikan dari tahun 2019 hingga tahun 2024; dan Data laporan keuangan yang memuat semua variabel, yakni Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) selaku dependent variable, serta *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), serta *Non Performing Loan* (NPL) selaku independent variable. Berlandaskan kriteria tersebut sampel yang dipakai pada penelitian ini ialah data laporan keuangan intern PT BPR Abrin Centra Artha time series bulanan dari tahun 2019 hingga tahun 2024, sehingga pada rentang waktu 6 tahun tersebut diraih sebanyak 72 data observasi yang dipakai pada penelitian ini.

2.1 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ditempatkan sebagai variabel yang dipengaruhi (Y)

Kewajiban penyediaan modal minimum yang direpresentasikan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ialah indikator utama untuk mengukur tingkat kecukupan modal suatu bank untuk menanggung risiko atas aset produktif. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ataupun biasa dibilang dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) memperlihatkan yakni apa aktiva berisiko bank, contohnya kredit serta surat berharga, dibiayai oleh modal dari pemegang saham selain dari dana pihak ketiga (Purba & Tipa, 2024). CAR sesuai standar memperlihatkan terkait bank pada kondisi aman serta mampu menanggung risiko. Makin tinggi nilai CAR, makin besar kemampuan bank untuk menyerap potensi kerugian serta menjaga stabilitas operasional (Barasa & Hikmah,

2021). CAR ialah bagian dari rasio keuangan yang menghitung presentase dari jumlah modal terhadap Aset Tertimbang Mengacu Risiko (ATMR).

2.2 *Independent variable (X)* yang berpengaruh terhadap Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Variabel bebas ataupun independen (X) yakni faktor yang menyumbang pengaruh ataupun menjadi penyebab terjadinya perubahan pada dependent variable. Independent variable pada penelitian ini, ialah :

2.2.1 *Return on Assets (X₁)*

Return on Asset ialah rasio yang dipakai untuk mengukur sejauh apa sebuah bank mampu meraih keuntungan dari seluruh aset yang dimilikinya. Indikator tersebut merefleksikan efektivitas suatu organisasi untuk membuat meningkat keuntungan bersih melalui pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya (Khamisah et al., 2021). Berlandaskan uraian Barasa & Hikmah (2021), *Return on Asset* (ROA) termasuk pada kategori *profitability ratio* yang mempunyai fungsi untuk mengidentifikasi keuntungan bersih organisasi berlandaskan perspektif aset. Selaras pada pandangan para pakar yang sudah diuraikan sebelumnya, ROA merupakan komponen dalam rasio keuangan yang mengukur persentase keuntungan sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset yang dimanfaatkan pada aktivitas operasional.

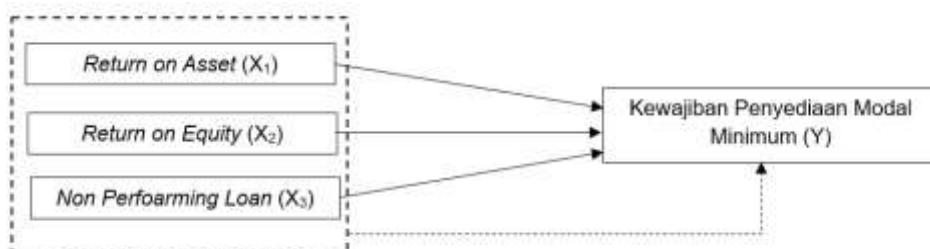
2.2.2 *Return on Equity (X₂)*

Return on Equity (ROE) mempunyai fungsi sebagai instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan untuk meraih keuntungan dari modal yang disetorkan oleh pemegang saham. Metode ini dilaksanakan lewat membandingkan total ekuitas pada laba bersih yang sudah dikurangi pajak (Laily et al., 2025). Mengacu Pebriani & Susila (2025) return on equity ialah ukuran utama untuk menilai efisiensi bank untuk memakai modal untuk meraih laba. Sementara mengacu (Mardiana et al., 2022) ROE memperlihatkan daya saing perusahaan untuk meraih laba bagi para pemegang saham. Megacu dari opini para ahli diatas, ROE ialah satu di antara bagian dari rasio keuangan yang menghitung presentase laba sesudah pajak perusahaan dibagi modal inti pemegang saham.

2.2.3 *Non Performing Loan (X₃)*

Non performing loan (NPL) ialah bagian dari proses penilaian terhadap distribusi pinjaman yang dibagikan bank kepada peminjam ataupun pihak lain, yang diklasifikasikan sebagai aset produktif serta menjadi elemen vital dalam operasional bisnis perbankan (Barasa & Hikmah, 2021). Nilai rasio ini menjadi indikator yang merepresentasikan kemampuan lembaga untuk menangani kredit yang mempunyai masalah. Apabila nilai rasio NPL memperlihatkan angka yang tinggi, kondisi itu memberi indikasi penurunan mutu kredit serta bertambahnya volume kredit bermasalah, yang pada gilirannya akan membuat turun kinerja keseluruhan bank (Khamisah et al., 2021). Mengacu (Winarso, 2020) *Non performing loan* (NPL) ialah kredit bermasalah yang tidak dibayar debitur tepat waktu. Mengacu dari opini para ahli diatas, NPL ialah bagian dari rasio keuangan yang menghitung persentase baki debit kredit bermasalah terhadap total keseluruhan baki debit kredit.

2.3. Hipotesis



H1 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap kewajiban Penyediaan Modal Minimum

H2 : *Return On Equity* berpengaruh terhadap kewajiban Penyediaan Modal Minimum

H3 : *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap kewajiban Penyediaan Modal Minimum

H4: *Return On Asset*, *Return On Equity* serta *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap kewajiban Penyediaan Modal Minimum

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dipakai untuk mengukur variabel penelitian yang merepresentasikan data seperti nilai rata – rata (Mean), nilai paling tinggi (Maximum) serta nilai paling rendah (Minimum), serta Standard deviation dari masing – masing variabel yakni *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Non Performing Loan* (X_3) serta kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Y). Berikut disajikan data hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	72	-10,25	3,54	-1,3949	3,25785
ROE	72	-62,46	8,95	-6,6608	16,45120
NPL	72	4,40	44,60	19,6844	9,90027
KPMM	72	30,38	136,88	79,8296	20,78361
Valid N (listwise)	72				

Berlandaskan tabel 1., hasil dari uji statistik deskriptif memperlihatkan distribusi data yang didapat ialah Variabel *Return On Asset* (X_1), mempunyai 72 data observasi pada minimum value yakni -10,25, sementara maximum value yakni 3,54 serta rata - rata ROA yakni -1,3949. Standard deviation data ROA ialah 3,25785. Kondisi itu memperlihatkan terkait PT BPR Abrin Centra Artha merasakan kerugian pada pengelolaan asetnya serta variasi yang cukup besar antar periode merepresentasikan perbedaan kinerja profitabilitas yang *significant*.

Variabel *Return On Equity* (X_2), mempunyai 72 data observasi pada minimum value yakni -62,46, sementara maximum value yakni 8,95 serta rata - rata ROE yakni -6,6608. Standard deviation data ROE ialah 16,45120. Kondisi itu memperlihatkan terkait PT BPR Abrin Centra Artha secara keseluruhan pengembalian terhadap modal pemilik ada pada kondisi merugi.

Variabel *Non Performing Loan* (X_3), mempunyai 72 data observasi pada minimum value yakni 4,40, sementara maximum value yakni 44,60 serta rata - rata NPL yakni 19,6844. Standard deviation data NPL ialah 9,90027. Kondisi itu memperlihatkan terkait PT BPR Abrin Centra Artha mempunyai kredit bermasalah yang sangat besar serta *significant*.

Variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Y), mempunyai 72 data observasi pada minimum value yakni 30,38, sementara maximum value yakni 136,88 serta rata - rata KPMM yakni 79,8296. Standard deviation data KPMM ialah 20,78361. Kondisi itu memperlihatkan terkait rasio permodalan masih pada kondisi aman sesuai ketentuan.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov

Uji normalitas dilaksanakan memakai aplikasi SPSS 25, hasil pengujian akan tampak pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	14,13708036
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,098
	Negative	-,052
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,084 ^c

Hasil dari uji normalitas kolmogorov – smirnov memperlihatkan terkait significance value yakni 0,084 ataupun melampaui 0,05, maka dalam kondisi itu permasalahan regresi linier variabel penelitian dianggap data yang dipakai berdistribusi normal. Maka sebabnya model penelitian sudah mencukupi kriteria normalitas.

3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilaksanakan memakai aplikasi SPSS 25, hasil pengujian akan tampak pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,125	8,000
	ROE	,101	9,871
	NPL	,563	1,778

Hasil dari uji multikolinieritas memperlihatkan terkait nilai toleransi variabel *Return On Asset* (ROA) (X_1) yakni 0,125, *Return On Equity* (ROE) (X_2) yakni 0,101, serta *Non Performing Loan* (NPL) (X_3) yakni 0,563. Sementara untuk nilai VIF variabel *Return On Asset* (ROA) (X_1) yakni 8,000, *Return On Equity* (ROE) (X_2) yakni 9,871, serta *Non Performing Loan* (NPL) (X_3) yakni 1,778. Maka sebabnya bisa ditegaskan yakni dari ketiga *independent variabel* tersebut mempunyai *tolerance value* melampaui 0,10 serta nilai VIF di bawah 10, maka regression model dari ketiga *independent variabel* tersebut ditegaskan bebas dari multikolinieritas.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan memakai aplikasi SPSS 25, hasil pengujian akan tampak pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	14,561	5,475		,013
	ROA	9,317	5,801	,2295	,120
	ROE	-9,331	5,998	-,2182	,132
	NPL	,052	,150	,076	,729

Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan uji glejser memperlihatkan terkait significant value variabel *Return On Asset* (ROA) (X_1) yakni 0,120, variabel *Return On Equity* (ROE) (X_2) yakni 0,132, serta variabel *Non Performing Loan* (NPL) (X_3) yakni 0,729. Maka sebabnya bisa ditegaskan yakni dari ketiga *independent variabel* tersebut mempunyai *significant value* melampaui 0,05, maka regression model ditegaskan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

3.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan memakai aplikasi SPSS 25, hasil pengujian akan tampak pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,586 ^a	,343	,314	7,33238	1,728

Hasil dari uji autokorelasi memperlihatkan terkait nilai *Durbin Watson* yakni 1,728. Nilai k yakni 3 *independent variable* serta nilai n yakni 72 sampel data serta diraih nilai du yakni 1,7054, nilai dl 1,5323, nilai $4 - du$ ialah 2,2946, maka didapat nilai autokorelasi yakni 1,7054 di bawah 1,728 di bawah 2,2946 jadi tidak ada autokorelasi.

3.3 Regresi Linear Berganda

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11017>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berlandaskan pengujian regresi linier berganda dilaksanakan memakai aplikasi SPSS 25, hasil pengujian akan tampak pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	13,949	1,099		,000
	LAG_X1	-,410	1,672	-,062	,807
	LAG_X2	,900	,354	,643	,013
	LAG_X3	,005	,194	,003	,978

Berlandaskan tabel 6, tampak nilai konstanta (nilai a) yakni 13,949, ROA (nilai b₁) yakni -0,410, ROE (nilai b₂) yakni 0,900, dan NPL (nilai b₃) yakni 0,005. persamaan regresi linier berganda yang dipakai yakni:

$$Y = 13,949 - 0,410 X_1 + 0,900 X_2 + 0,005 X_3$$

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji F

Uji F dilaksanakan memakai aplikasi SPSS 25, hasil pengujian akan tampak pada tabel yakni:

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1882,372	3	627,457	11,671	,000 ^b
	Residual	3602,172	67	53,764		
	Total	5484,543	70			

Hasil uji F memperlihatkan terkait nilai F_{hitung} yakni 11,671 serta *significant value* yakni 0,000 ataupun di bawah 0,05, maka bisa ditegaskan secara keseluruhan *significant* yang artinya *independent variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), serta non Performing Loan (NPL)* secara serentak menyumbang pengaruh pada *dependent variable* yakni Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM), sehingga regression model ini layak untuk digunakan.

3.4.2 Uji t

Uji t dilaksanakan memakai aplikasi SPSS 25, hasil pengujian akan tampak pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	12,689	,000
	LAG_X1	-,245	,807
	LAG_X2	2,546	,013
	LAG_X3	,028	,978

Hasil uji t memperlihatkan terkait nilai t_{hitung} variabel ROA (X₁) yakni -0,245 dengan *significant value* yakni 0,807 ataupun melampaui 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak yang artinya *independent variable (ROA)* yang diuji tidak ada pengaruh secara parsial pada *dependent variable (KPM)*. Nilai t_{hitung} variabel ROE (X₂) yakni 2,546 pada *significant value* yakni 0,013 ataupun kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak serta H₁ diterima yang artinya *independent variable (ROE)* ada pengaruh secara parsial pada *dependent variable (KPM)*. Nilai t_{hitung} variabel NPL (X₃) yakni 0,028 pada *significant value* yakni 0,978 ataupun melampaui 0,05, maka H₀ diterima serta H₁ ditolak yang artinya *independent variabel (NPL)* yang diuji tidak ada pengaruh secara parsial pada *dependent variable (KPM)*.

3.4.3 Koefisien Determinasi (R²)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11017>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Koefisien determinasi (R^2) dilaksanakan memakai aplikasi SPSS 25, hasil pengujian akan tampak pada tabel yakni:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	,314

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) memperlihatkan terkait nilai adjusted R square yakni 0,314 artinya pengaruh *independent variable* Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), serta *non Performing Loan* (NPL) pada *dependent variable* Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yakni yakni 31,4%.

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Return On Assets Pada kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Berlandaskan hasil analisis data yang dilaksanakan lewat pengujian secara parsial bisa diketahui besaran nilai t_{hitung} -0,245 serta *significant value* yakni 0,807 ataupun melebihi batas *significance* 0,05, artinya variabel ROA yang diuji tidak menyumbang pengaruh secara parsial pada variabel KPMM. Dengan hasil tersebut hipotesis yang menegaskan variabel ROA mempunyai pengaruh pada variabel KPMM, tidak terbukti. Koefisien regresi yang bernilai negative memberi indikasi kenaikan ROA pada periode sebelumnya condong diikuti oleh penurunan KPMM, namun hubungan tersebut sangat lemah dan tidak bermakna secara statistik. Hasil ini merepresentasikan tingkat profitabilitas diukur melalui ROA yang dihasilkan oleh PT BPR Abrin Centra Artha pada pengelolaan asetnya tidak menjadi faktor penentu meningkatnya rasio permodalan yang diukur melalui KPMM. Rasio ROA, baik yang merasakan kenaikan ataupun penurunan tidak berdampak langsung pada kemampuan PT BPR Abrin Centra Artha untuk mencukupi ketetapan KPMM. Kondisi ini terjadi karena KPMM lebih disumbang pengaruh faktor penentu lain yakni kebijakan terkait kewajiban penyediaan modal minimum, komposisi aset tertimbang mengacu risiko, manajemen risiko, serta efisiensi pengelolaan modal.

3.5.2 Pengaruh Return On Equity Pada kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Berlandaskan hasil analisis data yang dilaksanakan lewat pengujian secara parsial bisa diketahui besaran nilai t_{hitung} 2,546 serta *significant level* yakni 0,013 ataupun kurang dari batas *significance* 0,05, artinya variabel ROE yang diuji menyumbang pengaruh positive serta *significant* pada variabel KPMM. Dengan hasil tersebut hipotesis yang menegaskan variabel ROE menyumbang pengaruh pada variabel KPMM, terbukti. Koefisien regresi yang bernilai positive memberi indikasi yakni tiap kenaikan ROE pada periode sebelumnya akan diikuti oleh kenaikan KPMM pada periode berjalan, dengan asumsi variabel lain pada model mempunyai sifat konstan. Kondisi itu memperlihatkan terkait kemampuan PT BPR Abrin Centra Artha untuk meraih laba terhadap modal pemilik mempunyai kontribusi nyata memperkuat posisi permodalan BPR. Signifikannya pengaruh ROE terhadap KPMM mencerminkan bahwa laba yang dihasilkan dari modal pemilik berpotensi untuk ditahan serta dialokasikan kembali sebagai tambahan modal, sehingga berdampak langsung pada kenaikan kecukupan modal minimum. Kondisi ini menegaskan yakni tingkat profitabilitas yang berasal dari efisiensi pengelolaan ekuitas mempunyai peran krusial untuk menjaga stabilitas permodalan BPR.

3.5.3 Pengaruh Non Performing Loan Pada kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Berlandaskan hasil analisis data yang dilaksanakan lewat pengujian secara parsial bisa diketahui besaran nilai t_{hitung} 0,028 dan *significant level* yakni 0,978 ataupun melebihi batas *significance* 0,05, artinya variabel NPL yang diuji tidak menyumbang pengaruh secara parsial pada variabel KPMM. Dengan hasil tersebut hipotesis yang menegaskan variabel NPL menyumbang pengaruh pada variabel KPMM, tidak terbukti. Koefisien regresi yang bernilai positive memberi indikasi yakni kenaikan NPL pada periode sebelumnya condong diikuti oleh kenaikan KPMM, namun hubungan tersebut sangat lemah dan tidak bermakna secara statistik. Pada kata lain, perubahan tingkat kredit bermasalah belum mampu menjabarkan perubahan KPMM secara meyakinkan. Tidak signifikannya pengaruh NPL terhadap KPMM bisa memberi indikasi yakni kenaikan kredit bermasalah tidak langsung berdampak pada kondisi permodalan BPR, terutama dalam jangka pendek.

3.5.4 Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Serta Non Performing Loan Pada kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Berlandaskan hasil analisis data yang dilaksanakan lewat pengujian secara simultan nilai F_{hitung} yakni 11,671 serta significant level yakni 0,000 ataupun dibawah 0,05, maka bisa ditegaskan secara keseluruhan significant yang artinya variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, serta *Non Performing Loan* secara bersama – sama menyumbang pengaruh pada variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, sehingga regression model ini layak untuk digunakan. Hasil memberi indikasi yakni variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum tidak disumbang pengaruh oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari kombinasi kinerja profitabilitas dan tingkat risiko kredit yang dimiliki PT BPR Abrin Centra Artha. Kondisi ini memperlihatkan terkait pemenuhan kecukupan modal BPR sangat bergantung pada bagaimana BPR mengurus laba serta risiko yang dihadapi dalam kegiatan operasionalnya.

4. Kesimpulan

Berlandaskan hasil analisis yang dilaksanakan, bisa ditegaskan beberapa hal yakni *Return On Assets* tidak menyumbang pengaruh *significant* pada Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada PT BPR Abrin Centra Artha. Hasil ini merepresentasikan tingkat profitabilitas diukur melalui ROA yang dihasilkan oleh PT BPR Abrin Centra Artha pada pengelolaan asetnya tidak menjadi faktor penentu meningkatnya rasio permodalan yang diukur melalui KPMM. Selanjutnya, *Return On Equity* menyumbang pengaruh *positive* serta *significant* pada Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada PT BPR Abrin Centra Artha. Hasil memperlihatkan, makin tinggi ROE makin baik kemampuan BPR untuk mengurus modal pemilik untuk meraih laba, yang kemudian dimanfaatkan sebagai tambahan modal melalui laba ditahan. Kondisi itu berdampak langsung pada kenaikan kecukupan modal minimum, sehingga ROE menjadi faktor yang krusial dan paling dominan untuk menyumbang pengaruh KPMM. Disisi lain, *Non Performing Loan* tidak menyumbang pengaruh *significant* pada Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada PT BPR Abrin Centra Artha. Kondisi itu memperlihatkan terkait fluktuasi NPL pada PT BPR Abrin Centra Artha selama periode penelitian, termasuk kecenderungan kenaikan yang terjadi, tidak cukup kuat untuk memengaruhi kondisi permodalan BPR dalam jangka pendek. Maka sebabnya, bisa dikatakan bahwa perubahan NPL belum membagikan dampak artinya terhadap KPMM. Namun demikian, *Return On Assets*, *Return On Equity*, serta *Non Performing Loan* menyumbang pengaruh *significant* secara simultan pada kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada PT BPR Abrin Centra Artha. Hasil memberi indikasi yakni variabel Kewajiban Penyediaan Modal Minimum tidak disumbang pengaruh oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari kombinasi kinerja profitabilitas yang diukur melalui ROA dan ROE, serta risiko kredit yang dimiliki PT BPR Abrin Centra Artha yang diukur melalui NPL.

Referensi

1. Bagiana, I. K. (2024). Pengaruh Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum terhadap Kinerja Perusahaan : Peran Risiko Kredit sebagai Variabel Moderasi. 3(2), 934–944.
2. Bani, B., & Arfani, W. (2024). Manajemen Laporan Keuangan. Penerbit Adab: CV. Adanu Abimata.
3. Barasa, Y. R., & Hikmah. (2021). PENGARUH CAR, LDR DAN NPL TERHADAP ROA PADA BANK UMUM KONVENSIIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 4(Vol. 4 No. 2 (2021)).
4. Barus, A. C., Operasional, B., Operasional, P., & Operasional, B. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN PADA BANK UMUM DI. 6, 113–122.
5. Dangnga, M. T., & Haerudin, M. I. M. (2019). Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat. Pustaka Taman Ilmu.
6. Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2). Guepedia.com.
7. Enteriadi, P. H., Sinarwati, N. K., & Rahmawati, P. I. (2024). PENGARUH KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN RISIKO KREDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI. 7.
8. Gusvarizon, M., Tirta, P., Ningsih, S., & Imaniah, I. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. 5(1), 27–42.
9. Harahap, A. F., Rafidah, & Alawiyah, R. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA), Financing Deposit To Ratio (Fdr) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2018-2022. 10(6), 53–72.
10. Hery, A. (2024). Bank & Lembaga Keuangan Lainnya. PT Remaja Rosdakarya.
11. Hidayati, F., & Rohmah, N. (2024). Pentingnya Melakukan Evaluasi Keuangan dan Mengetahui Rasio Keuangan. Elementa Media Literasi.
12. Ikatan Akuntansi Indonesia. (2022). PSAK 201 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
13. Khamisah, N., Nani, D. A., & Ashsifa, I. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Assets (ROA) Perusahaan Perbankan 1) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). March. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i2.836>.
14. Kusumawardani, A. (2023). Analisa Perhitungan Kinerja Keuangan pada PT . Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Menggunakan Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas. 7, 546–554.
15. Laily, A., Anwar, & Suharni. (2025). Analisis Rentabilitas Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT . BPR Mega Mas Lestari Tanjung Balai Karimun Tahun 2019 – 2021. 5, 7012–7018.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11017>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

16. Lestari, A. P., Putri, A. D., Maisiroh, A., Arianto, D., Liana, R. S., & Nurhafiani. (2024). PENGARUH ROE TERHADAP CAR PADA LAPORAN KEUANGAN BANK MUAMALAT Tahun 2018-2022. 2(8), 898–911.
17. Lisa, O. (2024). Peran Audit Dalam Kinerja Keuangan Koperasi. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
18. Maknuun, L. (2020). Buku Ajar Akuntansi Perbankan. Literasi Nusantara.
19. Mardiana, Shandy, V. M., & Novrina, P. D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Milik Daerah di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan (Periode 2020-2022). 1(2), 54–63.
20. Mendrofa, F. A. M., & Susilowati, K. (2024). METODOLOGI PENELITIAN MIX METHODE. PT Penerbit Penamuda Media.
21. Nurfauziah, F. L. (2020). PERMODALAN, EFISIENSI, RISIKO KREDIT, DAN LIKUIDITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT DI JAWA BARAT: APLIKASI REGRESI KUANTIL BOOTSTRAP Farah Latifah Nurfauziah *. 14(2), 102–131.
22. Pebriani, L. A., & Susila, G. P. A. J. (2025). PENGARUH CAPITAL CAR, BOPO, DAN NIM TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA BPR DI KABUPATEN KLUNGKUNG. 7(2), 389–399.
23. Purba, D. P. D., & Tipa, H. (2024). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam. 6, 2176–2192. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4815>.
24. Rasyid, H. Al, & Sosrowidigdo, S. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan return On Equity (ROE) terhadap Kinerja Kesehatan Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank BTPN. 6(6), 620–631.
25. Rianto, L., & Salim, S. (2020). PENGARUH ROA, LDR, NIM, DAN NPL TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR). 2, 1114–1122.
26. Saleh, R., & Firmansyah, I. (2020). Buku Ajar Dasar Akuntansi. PT Penerbit IPB Press.
27. Sari, M. N. (2025). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO KEUANGAN PADA PT. BPR BANK BREBES.
28. Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
29. Sujarweni, V. W. (2025). Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS. Pustaka Baru Press.
30. Suranto. (2022). Penelitian dengan Program SPSS. Mutiara Aksara.
31. Tjahjono, Budiyo, & Khuzaini. (2023). Strategi Manajemen Risiko dan Penilaian Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada PT BPR Jatim). PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
32. Winarso, E. (2020). Analisis Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Bandung. 2, 67–88.
33. Yasin, A., & Fisabilillah, L. W. P. (2021). ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) SEBELUM DAN PADA PANDEMI COVID-19. 142–152.
34. Yanti, T. A., & Ramadhan, M. (2025). ANALISIS STRATEGI BPR DAN BPRS DI SUMATERA UTARA DALAM MENYELESAIKAN KEWAJIBAN PEMENUHAN MODAL INTI MINIMUM. 6(1), 3193–3196.